

**PENILAIAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENGGUNAAN
MODUL MATEMATIKA SEBAGAI TUGAS MANDIRI PADA
PAKET B SETARA SLTP BINAAN BPKB SUMBAR
DI KECAMATAN PAUH LIMO KOTA PADANG**

SKRIPSI



*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*

Oleh:

**SYAFNI YULIS
83163/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENILAIAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENGGUNAAN MODUL MATEMATIKA SEBAGAI TUGAS MANDIRI PADA PAKET B SETARA SLTP BINAAN BPKB SUMBAR DI KECAMATAN PAUH LIMO KOTA PADANG

NAMA : SYAFNI YULIS
NIM/BP : 83163/2007
JURUSAN : Pendidikan Luar Sekolah
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Setiawati, M.Si
NIP.19610919 198602 2 001

Dra. Hj. Irmawita, M. Si
NIP. 19620908 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

PENILAIAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENGGUNAAN MODUL MATEMATIKA SEBAGAI TUGAS MANDIRI PADA PAKET B SETARA SLTP BINAAN BPKB SUMBAR DI KECAMATAN PAUH LIMO KOTA PADANG

**Nama : Syafni Yulis
BP/NIM : 2007 / 83163
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 26 Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si	_____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	_____
3. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Jalius	_____
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos, M.Pd	_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 26 Juli 2011
Yang menyatakan

Syafni Yulis

ABSTRAK

Syafni Yulis : Penilaian Warga Belajar Terhadap Penggunaan Modul Matematika Sebagai Tugas Mandiri Pada Paket B Setara SLTP Binaan BPKB Sumbar Di Kecamatan Pauh Limo Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya warga belajar Paket B setara SLTP Binaan BPKB Sumbar yang belum memahami dan bersungguh-sungguh mengerjakan modul Matematika sebagai tugas mandiri mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang: (1) Penilaian warga belajar terhadap isi modul, (2) Penilaian warga belajar terhadap bahasa yang digunakan modul, (3) Penilaian warga belajar terhadap relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar, (4) Penilaian warga belajar terhadap soal-soal (tugas) yang ada pada modul.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dan teknik penarikan sampelnya adalah teknik sensus maka semua populasi menjadi sampel. Teknik dan alat pengumpulan data berupa angket dengan teknik analisis datanya menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh (1) Penilaian warga belajar terhadap isi modul Matematika sebagai tugas mandiri tergolong baik, (2) penilaian warga belajar terhadap bahasa yang digunakan modul Matematika tergolong cukup dapat dipahami, (3) penilaian warga belajar terhadap modul Matematika sebagai tugas mandiri tergolong cukup baik dilihat dari aspek relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar, (4) penilaian warga belajar terhadap modul Matematika dilihat dari aspek soal-soal (tugas) yang ada pada modul tergolong cukup dikerjakan mereka. Jadi secara umum penilaian warga belajar terhadap modul Matematika sebagai tugas mandiri pada paket B setara SLTP binaan BPKB Sumbar cukup, baik dilihat dari aspek isi modul, bahasa yang digunakan modul, relevansi modul dengan kebutuhan dan soal-soal (tugas) yang ada pada modul. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran bagi tutor lebih ditingkatkan lagi dalam penyusunan materi pada modul Matematika, bagi warga belajar yang perlu ditingkatkan adalah keseriusan dalam mengerjakan materi yang ada pada modul Matematika dengan sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan segala Rahmat dan karuniaNya jualah penulis dapat menyelesaikan sripsi. Dengan judul "Penilaian Warga Belajar Terhadap Penggunaan Modul Matematika Sebagai Tugas Mandiri Pada Paket B Binaan BPKB Sumbar di Kecamatan Pauh Limo Kota Padang".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan program srata satu (SI) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibuk Dra. Setiawati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibuk Dra. Hj. Irmawita, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibuk Dra. Setiawati, M.Si, sebagai penasehat akademis yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Djusman. M.Si, sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Dra.

Wirdatul 'Aini. M.Pd, sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Keluarga: Ayah, Ibu dan kedua adikku yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan PLS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan seperjuangan, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 26 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Asumsi	8
H. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendidikan Nonformal	9
2. Program Paket B setara SLTP	9
3. Pengertian Modul	13
a) Pengertian dan Karakteristik modul.....	13
b) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Modul	15
c) Manfaat Penggunaan Modul	18
d) Pembelajaran Matematika.....	19
e) Pengertian Relevansi.....	19
f) Prinsip-prinsip warga belajar	20

B. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional.....	29
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Gambaran penilaian warga belajar terhadap isi modul matematika	37
2. Gambaran penilaian warga belajar dilihat dari aspek bahasa yang digunakan pada modul	39
3. Gambaran penilaian warga belajar dilihat dari aspek relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar.....	41
4. Gambaran penilaian warga belajar dilihat dari aspek soal-soal (tugas) yang ada pada modul	43
B. Pembahasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian Terhadap Isi Modul Matematika	38
Tabel. 2	Distribusi Frekuensi Indikator Bahasa Yang Digunakan Pada Modul Matematika	40
Tabel. 3	Distribusi Frekuensi Indikator Relevansi Modul Dengan Kebutuhan Warga Belajar	42
Tabel. 4	Distribusi Frekuensi Penilaian Warga Belajar Terhadap Soal-Soal (Tugas) Yang Ada Pada Modul Matematika	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian	56
2. Petunjuk pengisian angket.....	59
3. Angket.....	60
4. Tabel Skor Pembantu Mencari Validitas	64
5. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	64
6. Tabel Hasil Uji Coba Angket.....	

**PENILAIAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENGGUNAAN
MODUL MATEMATIKA SEBAGAI TUGAS MANDIRI PADA
PAKET B SETARA SLTP BINAAN BPKB SUMBAR
DI KECAMATAN PAUH LIMO KOTA PADANG**

SKRIPSI



*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*

Oleh:

**SYAFNI YULIS
83163/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menduduki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka dengan demikian mutu pendidikan akan menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan. Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala aspek kehidupan, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual. Untuk itu, maka pelaksanaan pembangunan menuntut keterlibatan semua pihak, yaitu pemerintah dan masyarakat baik secara kelembagaan maupun secara perorangan.

Unsur lain yang tak kalah pentingnya dalam pelaksanaan pembangunan ini, selain keterlibatan semua pihak juga peningkatan potensi sumber daya manusia. Karena pada dasarnya menyiapkan sumber daya manusia berkaitan erat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga pada saatnya dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan, baik sebagai pelaku maupun sebagai sasaran (objek). Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Sejalan dengan tujuan pendidikan diatas pendidikan dapat dilalui melalui dua jalur pendidikan yaitu Jalur Pendidikan Formal dan Jalur Pendidikan Non formal. Pendidikan Formal dilaksanakan melalui jenjang pendidikan bangku sekolah dilakukan berjenjang dan berkesinambungan, mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi, sedangkan pada Pendidikan Non formal tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Nonformal adalah penyelenggaraan Paket B setara SLTP. Keberadaan Paket B dalam mendukung program wajib belajar memang sangat diperlukan mengingat partisipasi lulusan SD untuk mengikuti program Paket B cukup tinggi.

Penyelenggara program Paket B setara SLTP dirancang khusus untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan yang dapat dimanfaatkan bagi manusia nantinya untuk meneruskan ke jenjang berikutnya, yaitu jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program Paket B terselenggara dalam bentuk pemberian kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal dan ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah serta untuk belajar pada usia produktifnya tidak mendapatkan pendidikan.

Salah satu program Paket B setara SLTP terdapat di Pauh Kecamatan Pauh Limo Kota Padang yang diselenggarakan di bawah naungan BPKB SUMBAR. Kecamatan Pauh Limo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang dan Kecamatan Pauh Limo termasuk salah satu daerah yang memiliki tingkat sasaran program Paket B yang cukup tinggi.

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh penulis didapatkan jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran Paket B tercatat berjumlah 20 orang, 18 orang warga belajar laki-laki dan 2 orang warga belajar perempuan yang berasal dari desa dan kenagarian yang berbeda-beda.

Selama pengamatan penulis didapatkan dan hasil wawancara penulis dengan pengelola kegiatan dan pamong belajar Paket B yang proses belajar mengajarnya diselenggarakan di SD Muhammadiyah Binuang Kampuang Dalam (Penyelenggara Ibuk Alfitriati S.Pd, 13 Oktober 2010) penulis mengamati bahwa dari 20 orang warga belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung umumnya memiliki tingkat kehadiran yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun dalam proses pembelajaran banyak warga yang tidak serius memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor. Warga Belajar pada umumnya tidak menunjukkan kegairahan dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat banyak warga belajar yang mengobrol dengan teman sebaya dan menyela pembicaraan tutor yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Sementara itu metode yang sering digunakan tutor dalam mengajar adalah metode ceramah.

Selain dari pembelajaran yang diberikan oleh tutor warga belajar pada program Paket B ini juga menggunakan sistem modul sebagai tugas mandiri. Namun pada kenyataannya peneliti melihat tidak semua warga belajar menyukai pembelajaran sistem modul sebagai tugas mandiri, dikarenakan tingkat penguasaan Warga Belajar terhadap materi pelajaran pada modul relatif rendah dan banyak dari Warga Belajar merasa terbebani dalam mengerjakan tugas yang

ada pada modul. Hal ini terlihat dari 20 orang 14 diantaranya merasa terbebani dengan adanya penggunaan modul sebagai tugas mandiri mereka. Warga yang keberatan ini beranggapan bahwa penggunaan modul sebagai tugas mandiri sama dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) yang diberikan di sekolah formal. Karena sebagian besar dari warga belajar telah bekerja dan bahkan ada yang sudah berkeluarga, sehingga menurut mereka waktu untuk mengerjakan modul sebagai tugas mandiri di rumah dirasa sangat merepotkan. Sebaliknya 6 orang dari warga Belajar menyenangi pembelajaran sistem modul sebagai tugas mandiri, ini dapat dilihat dari keseriusan mereka setiap kali mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mengetahui bagaimana Penilaian Warga Belajar terhadap penggunaan modul Matematika sebagai tugas mandiri pada paket B setara SLTP Binaan BPKB SUMBAR di Kecamatan Pauh Limo Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, rendahnya keseriusan warga belajar dalam mengerjakan modul diduga disebabkan oleh:

1. Faktor dalam diri (Internal) diantaranya:

a. Penilaian Warga Belajar

Penilaian adalah tanggapan atau pendapat seseorang tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan adanya penilaian tutor dapat mengetahui sejauh mana warga belajar menguasai materi yang ada

pada modul matematika yang telah dibagikan kepada warga belajar. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri dilihat dari aspek isi modul, bahasa yang digunakan pada modul, relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar, dan bagaimana penilaian warga belajar terhadap soal-soal (tugas) yang ada pada modul matematika.

b. Motivasi, minat dan kesiapan

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tanpa adanya motivasi manusia tidak memiliki dorongan dan tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya. Sedangkan minat adalah sesuatu yang datang dari dalam diri manusia yang akan menentukan individu untuk mau atau tidak mau dalam suatu kegiatan tanpa terkecuali. Dengan adanya motivasi dan minat dari dalam diri seseorang memungkinkan individu tersebut memiliki kesiapan dalam mencapai apa yang diinginkannya. Kurangnya motivasi, minat dan kesiapan dalam diri warga belajar mengakibatkan warga belajar tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam penggunaan modul sebagai tugas mandiri.

c. Perhatian

Perhatian diambil dan dimiliki oleh pikiran, perhatian tersebut dicerna dalam bentuk yang jelas dan tajam, pencernaan perhatian tersebut salah satunya dapat dimungkinkan secara bersamaan atau banyak objek, bisa disebut

juga kereta pemikiran karena bisa dilakukan berulang-ulang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian harus bertumpu atau fokus pada satu objek agar perhatian tersebut dapat menghasilkan out put atau informasi yang jelas. Dengan demikian kecepatan dan kemudahan menemukan informasi akan dapat diperoleh.

2. Faktor luar diri (Eksternal) diantaranya:

- a. Proses pembelajaran
- b. Pengaruh teman sebaya
- c. Dorongan orang tua terhadap upaya belajar warga belajar
- d. Relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri pada paket B setara SLTP binaan BPKB Sumbar di Kecamatan Pauh Limo Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika pada program Paket B setara SLTP Binaan BPKB Sumbar di Kecamatan Pauh Limo Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan penilaian warga belajar terhadap isi modul.
2. Menggambarkan penilaian warga belajar terhadap bahasa yang digunakan modul.
3. Menggambarkan penilaian warga belajar terhadap relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar.
4. Menggambarkan penilaian warga belajar terhadap soal-soal (tugas) yang ada pada modul.

F. Pertanyaan Penelitian

Secara umum pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimanakah penilaian warga belajar terhadap modul matematika sebagai tugas mandiri pada paket B setara SLTP binaan BPKB Sumbar di Pauh Limo Kota Padang.

Secara khusus pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penilaian warga belajar terhadap isi modul?
2. Bagaimanakah penilaian warga belajar terhadap bahasa yang digunakan pada modul?
3. Bagaimanakah penilaian warga belajar terhadap relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar?
4. Bagaimanakah penilaian warga belajar terhadap soal-soal (tugas) yang ada pada modul?

G. Asumsi

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis berasumsi bahwa:

1. Semua warga belajar paket B setara SLTP binaan BPKB Sumbar di Kecamatan Pauh Limo Kota Padang telah memiliki modul yang sama.
2. Setiap warga belajar sudah mengerjakan modul yang diberikan oleh tutor.

H. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Masukan bagi tutor dan BPKB Sumbar dalam upaya meningkatkan hasil belajar warga belajar.

2. Secara Praktis

Sumbangan bagi Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Nonformal

Peran Pendidikan Nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia semakin hari semakin dirasakan kontribusinya di tengah masyarakat. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi yang tidak mungkin hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja. Hal ini juga dapat dilihat dari pengakuan pemerintah yang telah menetapkan bahwa salah satu jalur pendidikan di Indonesia adalah jalur Pendidikan Non Formal. (UU No. 20 Tahun 2003).

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Non Formal (PNF) adalah bagian terpadu dari System Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Karena itu dengan sendirinya berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan non formal merupakan hal yang perlu untuk dilaksanakan.

2. Program Paket B setara SLTP

Program Paket B setara SLTP adalah suatu program pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui Pendidikan Luar Sekolah, program ini dirancang setara dengan SLTP yang sarannya lulusan SD atau yang sederajat karena sesuatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan ke SLTP dan

siswa putus sekolah SLTP pada usia 13 – 15 tahun (Juknis Paket B setara SLTP).

Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam usaha menyiapkan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nonformal sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan Formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU. No. 2 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3).

Sebagai sistem Pendidikan Nasional, PLS (Pendidikan Luar Sekolah) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mereka dapatkan di jalur pendidikan sekolah, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya terutama pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta mempunyai nilai-nilai agama yang kuat.

Paket B adalah salah satu bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan lanjutan dari Paket A setara dengan SD. Pola layanan ini ditujukan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pola layanan pendidikan secara rutin, terus menerus selama enam hari dalam seminggu. Warga masyarakat tersebut maupun yang bekerja, masyarakat yang kurang beruntung dan putus lanjut, tinggal dilokasi terpencil serta pada usia produktifnya yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya secara terintegrasi.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya program Paket B setara SLTP ini diantaranya adalah untuk:

- a. Mengembangkan pelayanan pendidikan dasar setara SLTP pada lulusan SD dan sederajat dan putus sekolah SLTP, serta bertujuan mendorong pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.
- b. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak terlayani kebutuhan pendidikannya dengan pendidikan lainnya.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya.

Yang menjadi warga belajar Paket B setara SLTP adalah warga masyarakat yang memenuhi persyaratan yaitu:

- a. Berusia 13 – 15 tahun
- b. Lulus SD atau sederajat, yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan ke SLTP.
- c. Putus sekolah akibat berbagai faktor.
- d. Anak usia lebih dari 15 Tahun tetapi masih mau mengikuti proses pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada program Paket B adalah: PPKN, Agama, IPA (Fisika dan Biologi), IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Keterampilan dan Penjaskes.

Menurut Melda Oktarina (2007: 25) Paket B merupakan program kesetaraan yang dilaksanakan di jalur pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan

untuk membekali warga belajar dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang setara dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap lulusan sekolah pertama.

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan yang diorganisir dan diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik tersendiri maupun lembaga merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas yang dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas gambaran komplik tentang Pendidikan Luar Sekolah yaitu diantaranya bermuara kepada dasar, tujuan, isi pokok pada pendidikan nasional berperan diluar sistem persekolahan (dapat berperan sebagai komplemen, suplemen, dan subsitusi).

Menurut para ahli ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Diselenggarakan di luar sistem persekolahan
- b. Adanya pengorganisasian
- c. Belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup
- d. Sasaran orang dewasa
- e. DO (Droup Out) persekolahan
- f. Serta hal-hal yang tidak diperoleh di sekolah

Dari ciri-ciri Pendidikan Luar sekolah diatas dapat didefenisikan bahwa pendidikan luar sekolah bersifat fungsional dengan pendidikan dirumah tangga yang memiliki keberagaman tingkat keorganisasian dan

keterprograman variasinya bergerak diantara enam persyaratan variable (adanya forum buatan, adanya paket kurikulum, adanya evaluasi belajar, kesenjangan pendidikan, adanya niat belajar, adanya lembaga fungsional bagi pembinaan dan pengembangan diri sendiri dan lingkungan).

3. Pengertian Modul

a. Pengertian dan Karakteristik modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa tutor yang sedang memberikan pengajaran kepada warga belajarnya. Maka dari itulah, media ini sering disebut bahan instruksional mandiri. Pengajar tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada para warga belajarnya dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul-modul ini.

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut:

1) *Self Instructional*

Yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.

2) *Self Contained*

Yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.

3) *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pembelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

4) *Adaptive*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap “up to date”. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5) *User Friendly*

Modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk user friendly.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (self-instruction). Karena fungsinya yang seperti tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ini ialah adanya kelengkapan isi; artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Warga belajar bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Terkait dengan hal tersebut, menurut S.Nasution(1983:218) dalam (Handoko:00:31:2009)mengatakan pengajaran modul memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/ instruktur.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan warga belajar, belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
4. Memungkinkan warga belajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Dengan memperhatikan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari

warga belajar dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitikberatkan pada peran otonomi belajar warga belajar. Belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan/ menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik. Peserta didik mendapatkan bantuan bimbingan dari tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk. Sebagai proses, belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan di mana peserta didik diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu peserta didik menjadi seorang pembelajar mandiri.

Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada peserta didik dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Peran tutor bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji/

mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Untuk itulah diperlukan modul sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri.

c. Manfaat Penggunaan Modul

1. Meningkatkan efektifitas pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara teratur karena kondisi sosial ekonomi, geografis dan situasi warga belajar.
2. Menentukan dan menetapkan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
3. Mengetahui pencapaian kompetensi warga belajar secara bertahap melalui criteria yang telah ditetapkan dalam modul.
4. Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai warga belajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat membantu warga belajar memperbaiki belajarnya.

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan tutor. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria peserta didik didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.

d. Pembelajaran Matematika

Hudoyo (1998) menyatakan bahwa “Belajar matematika merupakan proses membangun atau mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tidak sekedar pengrojokan yang bersiat pasif dan statis, namun belajar itu harus aktif dan dinamis”. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivis yaitu suatu pandangan dalam mengajar dan belajar, dimana warga belajar membangun sendiri arti dari pengalamannya dan interaksi dengan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam belajar matematika, pengalaman belajar warga belajar sangatlah penting. Pengalaman tersebut akan membentuk suatu pemahaman apabila ditunjang dengan alat bantu belajar, yang berfungsi mengkongkretkan materi-materi matematika yang bersifat abstrak.

Dengan adanya modul matematika diharapkan warga belajar dapat memahami materi dengan mudah, karena modul matematika dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap, yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Pengertian Relevansi

Secara umum arti relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkut paut, berguna secara langsung (Kamus Bahasa Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan (Kamus Bahasa Indonesia). Jadi relevansi dapat dikatakan kecocokan atau ketepatan sesuatu hal dengan kebutuhan

penggunanya. Seseorang atau individu akan sungguh- sungguh dalam belajar apabila apa yang mereka pelajari sesuai dengan yang mereka butuhkan.

f. Prinsip–Prinsip Belajar Warga Belajar

1) Penilaian

a) Pengertian Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 1) Penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini informasi yang diperlukan warga belajar adalah informasi tentang penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri dengan kebutuhan warga belajar.

Sedangkan menurut Worthen dan Sanders (1979 : 1) penilaian adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya penilaian bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginan semula.

Dari pengertian-pengertian tentang penilaian yang telah dikemukakan beberapa orang diatas, kita dapat menarik kesimpulan tentang penilaian yakni penilaian merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan warga belajar dalam menguasai pembelajaran dengan sistem modul terutama pada modul matematika.

Keberhasilan yang dicapai oleh warga dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh warga belajar itu sendiri.

Karenanya, dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi. Efektifitas merupakan perbandingan antara output dan inputnya sedangkan efisiensi adalah taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output lewat suatu proses (Sudharsono 1994 : 2).

b) Tujuan Penilaian

Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 13) ada dua tujuan penilaian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Komponen yang dimaksud dalam penilaian ini adalah penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri warga belajar. Dan dengan adanya penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar warga belajar dalam rangka membantu warga belajar memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya dalam proses pembelajaran modul matematika.

Implementasi program paket B dalam penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri harus senantiasa di nilai untuk melihat sejauh mana warga belajar menguasai dan berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran sistem modul sebagai tugas mandiri. Tanpa adanya penilaian pada program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya penilaian kepada warga belajar terhadap

penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi tutor atau penyelenggara program Paket B setara SLTP pada Paket B Binaan BPKB Sumbar untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program yang dilaksanakan.

Seperti yang telah diuraikan diatas . begitu pula halnya dengan penilaian warga belajar Paket B setara SLTP pada Paket B Binaan BPKB terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri, juga dipengaruhi oleh faktor intern individu dan faktor lingkungan dimana pembentukan penilaian terjadi.

Menurut John L Herman dalam Tayibnapis (1989 : 6) Program adalah segala sesuatu yang anda lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Dari pengertian ini dapat ditarik benang merah bahwa semua perbuatan manusia yang darinya diharapkan akan memperoleh hasil dan manfaat dapat disebut program. Program yang dimaksud disini adalah penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri bagi warga belajar pada paket B setara SLTP pada Paket B Binaan BPKB Sumbar.

Pada program paket B setara SLTP yang menggunakan modul sebagai tugas mandiri dalam pembahasan ini adalah modul matematika merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu

dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Dari pengertian diatas penilaian dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program yang dijalankan oleh paket B setara SLTP pada Paket B Binaan BPKB Sumbar dapat direalisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya melalui rangkain informasi yang diperoleh melalui tingkat pencapaian warga belajar dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang ada pada modul matematika yang diprogramkan sebagai tugas mandiri warga belajar dalam rangka untuk melengkapi pertemuan tatap muka dengan tutor yang dalam aplikasinya hanya dilakukan tiga (3) kali seminggu.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Warga Belajar

a. Motivasi Warga Belajar

Menurut Poerwanto (1984;66) Motivasi adalah “ segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan “.motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia karena tanpa adanya motivasi manusia takkan mampu untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Ada tiga komponen motivasi yaitu; kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila seseorang merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dia miliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan keluasan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan

atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut menggerakkan perilaku seseorang.

Menurut Sardiman AM(1987:60) adalah "motivasi terdapat unsur yang penting yaitu kebutuhan dimana seseorang melakukan suatu kegiatan karena orang tersebut butuh akan hal tersebut seperti seorang merasa lapar dia akan berusaha menanggulangi makanan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa lapar tersebut agar fisiknya tidak merasa lemah dan bisa melakukan aktivitas lainnya".

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk mengerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang warga belajar tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dirinya dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sedangkan bagi tutor, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu warga belajarnya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh, seorang tutor memberikan pujian kepada seorang warga belajar yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu , dalam diri warga belajar timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.

Dengan demikian Motivasi warga belajar merupakan hal yang sangat penting karena adanya motivasi dalam diri warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan mendorong warga belajar untuk aktif dalam

mengikuti pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Memotivasi warga belajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan tutor dalam memberikan materi ajar. Sehingga warga belajar terdorong untuk belajar terus menerus walaupun warga belajar berada di dalam kelas ataupun di luar kelas nantinya.

b. Minat Warga Belajar

Minat adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat pada suatu, maka orang tersebut akan berusaha sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya.

Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Selanjutnya Slameto (1995:57) mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”.

Kemudian Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat warga belajar lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang warga belajar di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki warga belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

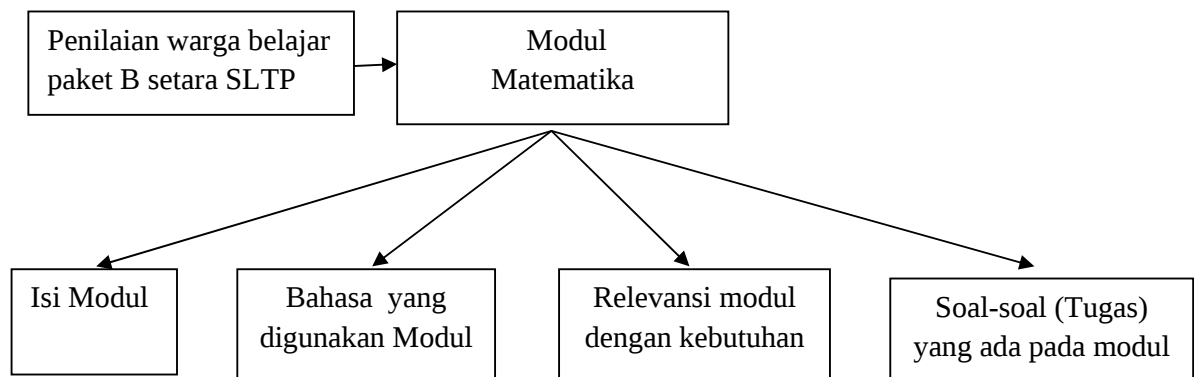
c. Kesiapan Warga Belajar

Menurut (Slameto, 2003:113) proses belajar dipengaruhi kesiapan warga belajar. Yang dimaksud dengan kesiapan atau readiness ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Kesiapan juga diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri warga belajar dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor kesiapan warga belajar pada paket B Binaan BPKB Sumbar ini sangat menentukan dalam kesungguhan warga belajar mengerjakan modul matematika sebagai tugas mandiri tanpa ada paksaan dari luar dirinya.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai upaya untuk menggambarkan tentang penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri pada paket B setara SLTP binaan BPKB Sumbar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka penelitian dibawah ini:



Gambar1 : Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka konseptual bahwa penilaian warga belajar pada paket B setara SLTP terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri pada paket B binaan BPKB Sunbar dapat dilihat dari penilaian warga

belajar terhadap isi modul, bahasa yang digunakan pada modul, relevansi modul dengan kebutuhan dan soal-soal (Tugas) yang ada pada modul. Dengan adanya penilaian terhadap modul matematika oleh warga belajar diharapkan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri pada paket B setara SLTP binaan BPKB Sumbar, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri, pada aspek isi modul sudah baik. Hal ini terlihat dari persentase yang diberikan jawaban selalu menunjukkan angka tertinggi.
2. Penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri pada aspek bahasa yang digunakan pada modul matematika cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase yang diberikan jawaban selalu menunjukkan angka tertinggi.
3. Penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri pada aspek relevansi modul dengan kebutuhan warga belajar cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase yang diberikan jawaban selalu menunjukkan angka tertinggi.
4. Penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri terhadap soal-soal (tugas) yang ada pada modul matematika cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase yang diberikan jawaban selalu menunjukkan angka tertinggi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Secara umum penilaian warga belajar terhadap penggunaan modul matematika sebagai tugas mandiri sudah cukup baik tapi yang perlu ditingkatkan lagi adalah materi-materi yang ada dalam modul selalu direvisi agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat kedepannya. Selain tampilan modul dirancang sesuai dengan perkembangan teknologi, proses belajarpun akan berjalan dengan efektif sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan bagi warga belajar dalam mengerjakan tugas-tugas pada modul matematika diwaktu senggang mereka tanpa harus dipantau ketat oleh tutor setiap pertemuan pembelajaran.
2. Bagi tutor yang perlu ditingkatkan lagi terutama dalam memotivasi warga belajar agar mereka mau dengan kesadaran sendiri mengerjakan tugas-tugas yang ada pada modul dan belajar mandiri dengan menggunakan modul dimanapun dan kapanpun tanpa merasa terbebani sebagai tugas yang harus dikerjakan, dan menghilangkan penilaian warga belajar terhadap anggapan tugas mandiri sama dengan PR (Pekerjaan rumah mereka). Pembelajaran yang menyenangkan juga terletak ditangan tutor, karna tutor yang merancang dan mengkondisikan warga belajar, sehingga tujuan yang akan dicapai terlaksana dengan baik.

3. Bagi warga belajar yang perlu ditingkatkan adalah motivasi dari dalam diri sendiri untuk belajar dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Warga belajar harus merasa butuh akan ilmu pengetahuan sehingga dengan ilmu pengetahuan mereka dapat meningkatkan taraf berfikir jauh lebih baik dari sebelum mereka belajar di paket B dan diharapkan agar dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991 Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Dona. 2001. Metode Pembelajaran. Penerjemah. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*
- Arip. 1986. *Komponen Pembelajaran*.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Depdikbud. 1991. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Paket B Setara SLTP*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003*
- Dimyanti dan Mujiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*: Bandung. Indonesia.
- Dimyanti dan Mujiyono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta. P2LPTK
- Faisal, S 1981. *Pendidikan Luar Sekolah Didalam Sistem Pendidikan Dan*
- [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar\(hari_rabu_tgl_27_juli_2011_jam_09.10\)](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar(hari_rabu_tgl_27_juli_2011_jam_09.10))
- http://evaluasipendidikan.blogspot.com/2008_03_01_archive.html
- <http://suprpto2.blogspot.com/2009/04/definisi-attention-atau-perhatian.html>
- [http://www.scribd.com/doc/11509366/3-Instrumen-Penilaian-Pelaksanaan-Pbm\(Rabu_27_Juli_2011_jam_10.00\)](http://www.scribd.com/doc/11509366/3-Instrumen-Penilaian-Pelaksanaan-Pbm(Rabu_27_Juli_2011_jam_10.00))
- [http://www.scribd.com/doc/30905249/Karya-Ilmiah-Kedisiplinan-Siswa tanggal 15 Juli 2011](http://www.scribd.com/doc/30905249/Karya-Ilmiah-Kedisiplinan-Siswa_tanggal_15_Juli_2011)
- Imron, Ali. 1996. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Knowles. 1997. *Kegiatan Proses Belajar* . Jakarta: Rosda karya